

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN WABAH COVID 19 DI DESA CANGGU, KUTA UTARA

I Gusti Agung Gde Suryadarmawan, Putu Ocha Maya Firanthi

Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: suryaft12@unmas.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 (Coronavirus Diseases 2019) merupakan penyakit yang disebabkan oleh turunan corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius (Kemenkes 2020). Infeksi Covid-19 dapat menunjukkan gejala umum berupa demam ($>38^{\circ}\text{C}$), batuk kering, rasa lelah dan sesak napas. Hal tersebut menyebabkan Sebagian banyak kantor baik pemerintah maupun swasta yang kemudian menerapkan skema bekerja dari rumah (Working from Home/WFH) yang membuat masyarakat tidak bisa bertemu langsung dengan orang yang bersangkutan. Karena pemerintah Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengajurkan masyarakat Indonesia untuk mulai menerapkan *Social Distancing* atau pembatasan sosial. Salah satu dampak dari pembatasan sosial tersebut adalah ditutupnya segala aktifitas termasuk aktifitas pendidikan atau sekolah, imbasnya adalah setiap kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau online. Berdasarkan survey secara langsung bahwa mereka ingin mengisi waktu luang untuk menambah wawasan di luar materi pelajaran di sekolah. Dalam hal ini, kami mengajak mereka untuk menambah wawasan di Bidang Kesehatan. Pandemi COVID-19 ini membuat masyarakat Indonesia semakin sadar untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuhnya dengan cara PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Salah satu kegiatannya adalah dengan membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Para pelajar ini dilatih untuk memanfaatkan toga serta diajak langsung mengolah TOGA menjadi Jamu. Jamu ini akan diolah dengan bahan baku kunyit, jahe, temulawak dan sereh. Diharapkan nantinya, selain untuk menjaga imunitas tubuh sendiri, jamu dapat dijadikan usaha sampingan para pelajar untuk membantu mendapatkan penghasilan serta dapat menyebarluaskan pengetahuan yang didapat terkait tanaman obat keluarga (TOGA).

Kata Kunci: Covid-19, infeksi, aktifitas, TOGA, daring, online

ABSTRACT

Covid-19 (Coronavirus Diseases 2019) is a disease caused by a new type of corona virus derivative found in humans that can cause respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious illnesses (Ministry of Health 2020). Covid-19 infection can show general symptoms in the form of fever ($> 38^{\circ}\text{C}$), dry cough, feeling tired and short of breath. This has caused most offices, both government and private, to implement a working from home (WFH) scheme which prevents the public from meeting directly with the person concerned. Because the Indonesian government and the World Health Organization (WHO) recommend the Indonesian people to start implementing Social Distancing or social restrictions. One of the impacts of these social restrictions is the closure of all activities including

educational or school activities, the impact is that every learning activity must be carried out online. Based on a direct survey that they want to fill their spare time to add insight beyond the subject matter at school. In this case, we invite them to add insight in the Health Sector. The COVID-19 pandemic has made the Indonesian people more aware of how to maintain their health and immune system by way of PHBS (Clean and Healthy Lifestyle). One of the activities is to cultivate Family Medicinal Plants (TOGA). These students were trained to use the toga and were invited to directly process the TOGA into herbal medicine. This herbal medicine will be processed with raw materials of turmeric, ginger, ginger and lemongrass. It is hoped that in the future, in addition to maintaining the body's own immunity, herbal medicine can be used as a side business for students to help earn income and can disseminate the knowledge gained related to family medicinal plants (TOGA).

Keywords: Covid-19, infection, activity, TOGA, online

PENDAHULUAN

Dampak pada pandemi ini tidak hanya pada ekonomi dan sosial tetapi juga berdampak bagi para siswa ataupun mahasiswa. Dampak yang dialami yaitu karena seluruh sekolah menerapkan sistem belajar daring dan menyebabkan berkurang dan menurunnya konsentrasi dan niat belajar siswa karena hanya terpaku pada kelas online. Berdasarkan survey secara langsung, mereka ingin belajar dan menambah wawasan di luar dari mata pelajaran di sekolah. Dalam hal ini, penulis mengajak mereka untuk menambah pengetahuan di Bidang Kesehatan sesuai dengan situasi di masa pandemi ini. Dilakukanlah pelatihan terkait budidaya TOGA dan cara pengolahannya di Desa Cunggu dengan mitra sasaran yaitu siswa kelas tiga SMA yang berjumlah 5 orang. Dengan harapan, di saat pandemi COVID-19 mereka semakin sadar untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh serta melakukan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) yang dapat menjadikan perubahan

pola hidup di masyarakat, salah satunya bagaimana membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Dalam hal ini, penulis menjelaskan apa itu TOGA serta manfaatnya, budidaya TOGA serta mengajak langsung bagaimana mengolah TOGA menjadi Jamu. Jamu sendiri memang dipercaya berkhasiat untuk menguatkan sistem kekebalan tubuh serta menjaga imunitas tubuh. Jamu ini akan diolah dengan bahan baku TOGA sendiri, yaitu Kunyit, Jahe, Temulawak serta Sereh. Diharapkan nantinya, agar materi ini dapat bermanfaat kedepannya untuk meningkatkan bagaimana obat tradisional sangat mudah dibuat untuk menjaga imunitas tubuh sendiri. Selain itu, jamu dapat dijadikan usaha sampingan bagi para siswa untuk membantu mendapatkan penghasilan serta nantinya dapat menyebarluaskan pengetahuan yang didapat terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Sesuai dengan analisis situasi diatas, penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

Permasalahan prioritas atau

permasalahan utama yang sedang dihadapi oleh pelajar sebagai dampak dari Covid-19 adalah menurunnya konsentrasi belajar dan meningkatnya rasa bosan belajar di rumah. Keinginan belajar hal dan wawasan baru yang terkait juga dengan Covid – 19 khususnya dalam bidang Kesehatan agar nantinya dapat bermanfaat serta menerapkan di lingkungan sekitar.

Mengacu pada permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran (pelajar), penulis merencanakan program kerja yang bersifat rintisan, dua program kerja yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra sasaran, solusi yang didapat sebagai berikut :

1. Memberikan pelatihan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), diharapkan nantinya dari program yang telah terlaksana tersebut akan ada peningkatan atau penambahan dari pelaksanaan terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
2. Pelatihan pengolahan TOGA menjadi jamu yang berkhasiat. Pada program kerja kedua ini bahan baku awal yaitu kunyit, jahe, temulawak dan sereh. Pemilihan bahan baku ini didasari dari kemudahan dalam pembuatan produk, daya simpan produk yang cukup baik serta khasiat yang dihasilkan.

Target yang direncanakan didapat dari pelaksanaan kedua program kerja tersebut adalah meningkatnya semangat dan konsentrasi belajar dalam bidang kesehatan serta

pengetahuan baru bagi masyarakat sasaran atau mitra. Diharapkan juga setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai mitra sasaran nantinya dapat mengembangkan pengetahuan tersebut sehingga bukan hanya dapat menjadi sumber wawasan saja tetapi menjadi penghasilan sendiri terkait penjualan jamu.

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari Minggu ke empat di bulan Februari sampai dengan minggu ke empat di bulan April. Lokasi Pengabdian itu sendiri mengambil tempat di Banjar Uma Buluh, Gang Kebun Bambu, Canggus, Kuta Utara, Badung, Bali.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan oleh I Gusti Agung Gde Suryadarmawan, ST.,MT sebagai ketua pelaksana dan Putu Ocha Maya Firanthi sebagai anggota dengan dibantu oleh 5 anggota peserta pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun hal-hal yang dibahas

dalam metode pelaksanaan ini terdiri atas, (1) tahapan/langkah-langkah penyelesaian masalah, (2) metode pendekatan penyelesaian masalah, dan (3) partisipasi masyarakat. Berikut dijelaskan secara lebih terperinci ketiga hal tersebut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan meliputi tahap observasi di lingkungan sekitar desa Canggü dan pengumpulan serta menghubungi langsung mitra sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke empat di bulan Februari tahun 2021.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dari kedua program kerja dapat diuraikan, sebagai berikut:

A. Pelatihan terkait budidaya

Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua di Bulan Maret tahun 2021, dengan langkah:

- a. Penyiapan materi dalam bentuk power point yang berisi penjelasan mengenai Tanaman Obat Keluarga, manfaat dan cara pembudidayaannya.
- b. Penyiapan video pengolahan TOGA menjadi jamu.
- c. Penyiapan proyektor kecil untuk memudahkan pemahaman mitra.
- d. Pelaksanaan pelatihan budidaya TOGA.
- e. Penyiapan alat dan bahan sendiri oleh mitra untuk pengolahan jamu.

B. Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi Jamu.

Kegiatan ini dilaksanakan pada

minggu ketiga dan keempat di Bulan Maret tahun 2021, dengan langkah:

- a. Penyiapan bahan baku serta alat untuk mengolah TOGA menjadi jamu.
- b. Penjelasan dan pemberian contoh secara langsung terkait pengolahan TOGA menjadi jamu.
- c. Mitra mempraktekan secara langsung cara pengolahan jamu yang sudah jelaskan sebelumnya dengan alat dan bahan sendiri.

Metode pendekatan yang digunakan penulis terkait permasalahan mitra yaitu berkurangnya konsentrasi dan minat belajar dirumah dengan memberikan pembelajaran baru dan melakukan praktek pengolahan secara langsung diluar rumah terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Partisipasi mitra terkait pembelajaran dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengolah TOGA menjadi jamu. Dalam hal ini, mitra akan mengolah jamu sendiri sesuai video dan contoh langsung dari penulis. Diharapkan agar mitra mampu menerapkan materi dan pelatihan yang sudah dijelaskan.

Kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila adanya partisipasi masyarakat pada kegiatan yang akan terlaksana. Partisipasi masyarakat sekitar terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pada persiapan alat serta bahan yang akan digunakan langsung dalam kegiatan ini. Partisipasi masyarakat juga pada

tersedianya tempat untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga cara pengolahannya.

Pada pemberian materi terkait TOGA, pelaksana membutuhkan proyektor untuk menampilkan slide materi, salah satu masyarakat sekitar memberikan izin untuk meminjamkan proyektor. Sehingga, pada kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Partisipasi masyarakat juga pada tersedianya tempat untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta mengolahnya. Orang tua dari mitra sasaran mengizinkan kebun kecilnya agar ditanami Tanaman Obat Keluarga (TOGA), agar nantinya dapat digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Canggung, Kuta Utara dilaksanakan selama 4 Minggu. Kegiatan ini terhitung dari persiapan materi, alat serta bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat. Pengabdian ini dilakukan dengan mitra sasaran sejumlah 5 orang siswa SMA dan bertempat di Desa Canggung.

Minggu Pertama (Maret), persiapan tempat dan perlengkapan saat pembelajaran materi TOGA. Persiapan ini tidak memakan banyak waktu dan biaya, faktor penghambat hanya pada tempat. Tempat yang disediakan mengalami kendala dipencapaian pada saat ditampilkannya materi dengan proyektor, tetapi sudah diatasi.

Minggu Kedua (Maret), Pembelajaran materi awal TOGA yang berisikan materi tentang bagaimana membudidayakan dan mengolah TOGA serta pelatihan langsung cara membudidayakan TOGA. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, tidak ada faktor penghambat. Mitra sasaran dapat menerima materi dengan baik. Sebelumnya, faktor kendala pada mitra sasaran yaitu terkait waktu luang agar bisa mengikuti pengabdian masyarakat dengan lengkap, tetapi sudah diatasi dengan lancar.

Minggu Ketiga (Maret), Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi jamu yang berkhasiat. Persiapan ini berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

Minggu Keempat (Maret), Penjelasan mengenai pengolahan jamu dan praktek pengolahan jamu secara langsung dilapangan. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan terkendali. Mitra sasaran dapat menerima penjelasan dengan baik dan dengan lancar dapat menerapkan apa yang sudah dijelaskan. Pembuatan jamu berhasil, tidak ada kendala.

Kegiatan selama empat minggu, berjalan dengan lancar dan berhasil. Mitra sasaran dapat menerima serta menerapkan materi yang didapat terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA).



Gambar 2. Pemberian Materi terkait TOGA kepada Mitra Sasaran



Gambar 3. Pelatihan terkait Budidaya TOGA



Gambar 4. Pelatihan terkait Pembuatan Jamu dengan TOGA

KESIMPULAN

Dampak dari Covid-19 bagi para pelajar adalah menurunnya konsentrasi belajar dan meningkatnya rasa bosan belajar di rumah. Dalam hal ini berdasarkan survey, para siswa

memiliki keinginan belajar hal dan wawasan baru yang terkait juga dengan Covid – 19 khususnya dalam bidang Kesehatan yang nantinya dapat bermanfaat untuk diterapkan di lingkungan sekitar. Maka dalam hal ini, penulis melaksanakan Program kerja yaitu memberikan pembelajaran materi terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan cara membudidayakannya serta pelatihan pengolahan TOGA menjadi jamu yang berkhasiat.

Target yang direncanakan didapat dari pelaksanaan kedua program kerja tersebut adalah meningkatnya semangat dan konsentrasi belajar dalam bidang kesehatan serta pengetahuan baru bagi masyarakat sasaran atau mitra. Diharapkan juga setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai mitra sasaran nantinya dapat mengembangkan pengetahuan tersebut sehingga bukan hanya dapat menjadi sumber wawasan saja tetapi menjadi penghasil sendiri terkait penjualan jamu.

SARAN

Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini, diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu belajar dirumah dengan baik, dapat menambah wawasan dan berani untuk mencoba mempelajari hal yang akan menguntungkan kedepannya. Karena dalam pembelajaran ini manfaat dari tanaman obat keluarga tidak hanya bermanfaat saat pandemi saja tetapi akan bermanfaat selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM. (2021). Buku Pedoman Pengabdian pada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar. LPPM Unmas Denpasar. Program Kerja Mahasiswa Pengabdian Masyarakat 44 Periode I Tahun 2021
- Rebut Rina, dkk. 2020. *Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh*. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Sutaryo. 2004. *Dasar-Dasar Sosialisasi*, Jakarta; Rajawali Press
- Lindsay dan Beach, 2004. *Socialization and Social Interaction Throughout Life Course*. *Essentials of Sociology Journal*.
- Permenkes 9 tahun (2020). Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19.
- Rifqa Army, 2018, *Jamu Ramuan Tradisional Kaya Manfaat*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta Timur.
- Covid.kemkes.go.id. Status Harian Covid-19 di Indonesia. <https://Covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/>.
- Health.detik.com.(2020). Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut WHO. <https://theconversation.com/surveipengetahuan-dan-partisipasi-masyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perluada-perbaikan-selama-memulai-pelonggaran-140083>.
- Azarella L. A. (2020). Apa itu PSBB Hingga Upaya Pencegahan Covid-19. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/153415265/apa-itu-psbbhingga-jadi-upaya-pencegahan-Covid-19>. Diakses pada 20 Maret 2021.
- Bender L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. Publikasi UNICEF.
- Bnpb.go.id. (2020). Sebaran Daerah PSBB.,<https://bnpb.go.id/infografis/updatesebaran-daerah-psbb-Covid19>. Diakses pada 20 Maret 2021.
- Budianto, Y. (2020). Memahami Karakter Virus dan Penyakit Covi-19. <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/14/memahami-karakter-virusdan-penyakit-korona-Covid-19/>. Diakses tanggal 20 Maret 2021.
- Fadli, A. (2020). Mengenal Covid-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro